

Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Persepsi Harga Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Surabaya

Lydia Nur Annisa

annisanurlydia@gmail.com

Nurul Azizah

nurulazizah.uwks@gmail.com

Ricky Angga Ariska

rickyangga@uwks.ac.id

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRACT

This study analyzes the influence of financial literacy, risk perception, and price perception on students' investment interest. The research subjects are active students of the Faculty of Economics and Business in Surabaya, selected using convenience sampling. Data were collected through Google Forms and analyzed using SPSS with 114 respondents. Each question was measured using a Likert scale. The results show that financial literacy, risk perception, and price perception positively and significantly influence students' investment interest, highlighting the importance of financial understanding in enhancing investment enthusiasm among students.

Keywords: *Financial Literacy, Risk Perception, Price Perception, Investment Interest.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan persepsi harga terhadap minat investasi mahasiswa. Objek penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Surabaya dengan teknik *convenience sampling*. Data dikumpulkan melalui *Google Form* dan dianalisis menggunakan SPSS dengan 114 responden. Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan persepsi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman keuangan dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Persepsi Harga, Minat Investasi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi komunikasi memberikan berbagai kemudahan bagi dunia bisnis, terbukti dari semakin banyaknya perusahaan yang memanfaatkan fasilitas teknologi (Mahdi dkk., 2020). Dalam upaya mengembangkan strategi, perusahaan memerlukan dana tambahan untuk meningkatkan produktivitas, di antaranya melalui partisipasi di pasar modal. Melalui pasar modal, perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana yang diperoleh untuk pengembangan usaha, sementara investor dapat menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan imbal hasil (*return*) (Santoso dkk., 2023).

Pasar modal berfungsi sebagai pasar untuk memperdagangkan berbagai produk investasi jangka panjang, termasuk saham, obligasi, reksa dana, dan sejumlah kemungkinan lainnya (Suprihatin & Susanti, 2024). Investasi di pasar modal sebagai pilihan yang mudah dijangkau dan semakin diminati masyarakat, terbukti dari meningkatnya jumlah investor di

Indonesia serta tingginya volume jual beli saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) (Marfuah & Dewati, 2021). PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan meningkatnya jumlah pelaku investasi setiap tahun, yang diukur melalui *Single Investor Identification* (SID). Grafik



pertumbuhan SID dari tahun 2020 hingga Januari 2023 disajikan pada Gambar berikut.

Pertumbuhan jumlah investor di Indonesia setiap tahun meningkat, terutama menurut data KSEI 2023 menunjukkan bahwa 58,55% investor berawal dari kelompok usia di bawah 30 tahun. Menurut Santoso dkk. (2023), sebagian besar dari kelompok usia ini adalah mahasiswa. Minat mahasiswa terhadap investasi dapat dipicu oleh pengetahuan tentang pasar modal yang mereka peroleh selama perkuliahan, serta dari uang saku atau penghasilan pribadi yang mereka miliki, dan juga adanya rencana untuk masa depan. Namun, meskipun data menunjukkan minat investasi yang tinggi, banyak mahasiswa yang hanya terfokus pada peluang keuntungan tanpa mempertimbangkan risiko atau persiapan yang diperlukan sebelum berinvestasi.

Kemampuan seseorang untuk mengelola aset dan membuat pilihan keuangan yang lebih baik sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka (Siregar & Anggraeni, 2022). Rendahnya literasi keuangan dapat menjadi kendala mahasiswa dalam melakukan investasi. Dalam bidang investasi, maraknya kasus penipuan terjadi akibat kurangnya pengetahuan dan kecenderungan masyarakat yang mudah tergiur oleh imbal hasil yang menarik (Raya dkk., 2024). Seperti salah satu contoh kasus penipuan dengan modus investasi dan pinjaman online melibatkan ratusan mahasiswa dari IPB (Liputan6.com, 2022).

Mahasiswa perlu menyadari betapa pentingnya memahami risiko yang terkait dengan investasi di pasar modal, karena risiko sering menjadi hal yang paling dikhawatirkan oleh para investor. Kekhawatiran terhadap risiko ini seringkali menghalangi mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Banyak mahasiswa merasa takut menghadapi kemungkinan kerugian, seperti tidak kembalinya modal yang telah diinvestasikan sesuai ekspektasi. Persepsi risiko memegang peranan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan, terutama ketika berada dalam kondisi yang penuh ketidakpastian (Santoso dkk., 2023).

Persepsi harga menjadi salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi penentuan investasi. Sama halnya dengan harga dari produk dapat memengaruhi minat konsumen untuk membelinya, harga saham ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi (Salsabila, 2020). Persepsi tersebut mencakup kemampuan calon investor untuk membeli instrumen tertentu, kesesuaian dengan gaya hidup, potensi keuntungan yang diharapkan, serta nilai atau harga instrumen itu sendiri (Rahayu, 2021). Dengan adanya berbagai pilihan harga dan jenis produk investasi, pasar modal berpotensi menarik minat calon investor, termasuk mahasiswa, untuk mulai berinvestasi.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian, terdapat variabel yang menunjukkan ketidakkonsistenan, yang mengindikasikan adanya perbedaan pandangan di antara para peneliti mengenai literasi keuangan, persepsi risiko, dan persepsi harga. Menurut Santoso

dkk. (2023), literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan menurut Cahyani dkk. (2024), literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk. (2024) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan menurut Priaini dkk. (2024) menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Herauani dkk. (2023) menunjukkan bahwa persepsi harga berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan menurut Rumiayati dkk. (2023) menunjukkan bahwa persepsi harga tidak berpengaruh terhadap investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidak konsistenan atau bahkan saling bertentangan, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Persepsi Harga Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Surabaya.”**

TINJAUAN TEORETIS

Teori Perilaku Berencana (Theory of Planned Behavior)

Ajzen menciptakan Teori Perilaku Terencana pada tahun 1991 sebagai upaya untuk menyempurnakan Teori Tindakan Beralasan, yang pertama kali dipresentasikan oleh Fishbein dan Ajzen. Menurut hipotesis ini, sikap seseorang terhadap suatu perilaku memainkan peran penting dalam meramalkan perilakunya. Menurut TPB, tiga faktor utama-sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan-menentukan keinginan seseorang untuk berperilaku. Niat individu, yang pada akhirnya menentukan apakah akan mengambil tindakan atau tidak, secara signifikan dipengaruhi oleh ketiga faktor ini (Seni & Ratnadi, 2017).

Menurut Tandio & Widanaputra (2016), keinginan seseorang untuk berinvestasi muncul dari kesadaran dan keyakinan untuk mengambil tindakan. Artinya, investor cenderung memiliki minat terhadap investasi apabila mereka menyadari pentingnya beberapa faktor dasar dalam dunia investasi. Penelitian ini mengasumsikan bahwa literasi keuangan, persepsi terhadap risiko, dan persepsi harga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat individu dalam melakukan investasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan keterampilan yang diperlukan individu untuk mengambil keputusan yang cerdas terkait dengan pengelolaan sumber daya keuangannya (Agata & Nurazi, 2024). Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami informasi keuangan, mengelola keuangan pribadi, serta membuat perencanaan dan keputusan yang mendukung kesejahteraan finansial. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat mendorong seseorang memiliki pandangan positif terhadap investasi, yakni melihatnya sebagai kegiatan yang menguntungkan, sehingga meningkatkan minat untuk berinvestasi. Pemahaman literasi keuangan dianggap esensial bagi masyarakat karena dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan mengarahkan perilaku finansial yang sehat, termasuk dalam hal perencanaan keuangan masa depan (Lestiana, 2022).

Persepsi Risiko

Risiko kerap kali dikaitkan dengan adanya ketidaksesuaian antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diharapkan (Tandio & Widanaputra, 2016). Banyak mahasiswa merasa ragu untuk berinvestasi karena persepsi mereka terhadap konsekuensi yang mungkin muncul di masa mendatang. Persepsi risiko merupakan pandangan negatif yang timbul akibat

ketidakpastian dalam membuat keputusan terkait investasi (Wardani & Supiati, 2020). Jika individu menganggap mampu mengatur risiko dengan baik, minatnya untuk berinvestasi cenderung meningkat. Namun, persepsi risiko yang tinggi dapat membuat seseorang lebih berhati-hati atau enggan untuk berinvestasi.

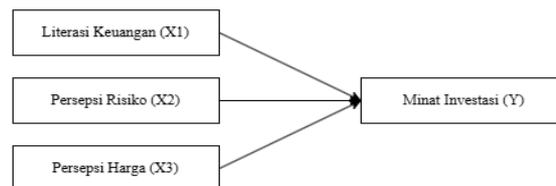
Persepsi Harga

Harga merupakan satu-satunya elemen dalam bauran pemasaran yang secara langsung berkontribusi pada pendapatan Perusahaan, seperti elemen-elemen lain yaitu promosi, distribusi, dan produk umumnya berperan sebagai sumber biaya (Mulyana, 2019). Persepsi harga adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap jumlah uang yang akan dikeluarkan untuk memperoleh suatu produk (Salsabila, 2020). Oleh karena itu, evaluasi mengenai apakah harga suatu produk dianggap mahal, terjangkau, atau wajar cenderung bervariasi antara individu. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan, kondisi pribadi, serta lingkungan sosial masing-masing.

Minat Investasi

Minat merupakan ketertarikan pada sesuatu yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, didorong oleh rasa ingin tahu, kesukaan, dan keinginan untuk mencoba (Tandio & Widanaputra, 2016). Minat investasi adalah keinginan atau hasrat kuat individu untuk memahami berbagai aspek terkait investasi hingga mencapai tahap pelaksanaannya (Siswanti & Triyanto, 2023). Minat berinvestasi mencerminkan antusiasme, dorongan, atau keinginan kuat untuk berinvestasi, dengan perhatian yang terfokus serta rasa percaya diri yang tinggi terhadap investasi (Aprilia dkk., 2024).

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan persepsi harga terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal di Surabaya, sebagaimana diilustrasikan pada gambar berikut:



Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

H2: Persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

H3: Persepsi Harga berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengambil pendekatan kuantitatif dengan jenis *Explanatory Survey*, bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada desain *explanatory survey*, hipotesis dibangun dan diuji untuk mengonfirmasi atau memperjelas pemahaman terhadap suatu variabel. Variabel yang di uji meliputi literasi keuangan, persepsi risiko, persepsi harga, serta minat investasi sebagai variabel dependen.

Desain ini juga digunakan untuk mengembangkan atau menguji teori, serta dapat digunakan untuk melemahkan atau menolak teori yang ada (Sari dkk., 2023).

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Bisnis dari universitas yang berlokasi pada Kota Surabaya yang telah menempuh pembelajaran terkait pasar modal. Penelitian ini menerapkan metode *convenience sampling*, di mana jumlah populasi tidak diketahui. Untuk populasi yang tidak diketahui, ukuran sampel minimum ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow* (Adibroto, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi rumus Lemeshow yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 96,04 responden. Untuk memudahkan perhitungan, angka ini dibulatkan menjadi 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui *google form* di berbagai media sosial. Dalam proses ini, peneliti mempertimbangkan kriteria tertentu supaya objek penelitian yang terpilih memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis secara numerik untuk meneliti hubungan antara variabel independen dan dependen. Data yang dikumpulkan berupa skor dari jawaban responden terhadap pertanyaan skala Likert dalam kuesioner. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden, yaitu mahasiswa aktif di universitas Kota Surabaya yang telah memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait investasi pasar modal. Penggunaan data primer memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Analisis data mencakup Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, serta Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Model (Uji F), dan Uji Koefisien Regresi (Uji t) untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Responden

Penelitian ini mengumpulkan data dari mahasiswa di Kota Surabaya yang telah mengikuti edukasi pasar modal melalui kuesioner daring menggunakan Google Form. Dari 118 kuesioner yang disebarkan, seluruhnya dikembalikan, tetapi hanya 114 kuesioner (96,6%) yang memenuhi kriteria, sedangkan 4 kuesioner (3,4%) dieliminasi karena responden belum

pernah mendapatkan edukasi pasar modal. Berdasarkan tahun angkatan, mayoritas responden berasal dari angkatan 2021 sebanyak 85 orang (74,6%), sementara angkatan 2022 berjumlah 29 orang (25,4%). Berdasarkan program studi, mayoritas responden berasal dari Akuntansi (63 orang atau 55,3%), diikuti oleh Manajemen (38 orang atau 33,3%), Ekonomi Pembangunan (10 orang atau 8,8%), dan Ekonomi (3 orang atau 2,6%).

Uji Validitas

Hal uji validitas menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, serta nilai signifikansi (sig) yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner ini valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mendukung analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,681	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0,648	Reliabel
Persepsi Harga (X3)	0,727	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,621	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik, ditunjukkan oleh nilai Cronbach's alpha yang melampaui batas minimum 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item dalam kuesioner valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sig.	Batas	Keterangan
0,200	0,05	Normal

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan (X1)	0,841	1,189	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Risiko (X2)	0,667	1,498	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Harga (X3)	0,616	1,624	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Tabel, terlihat bahwa nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas, yang berarti tidak terdapat kesamaan antar variabel independen. Hal ini dikarenakan nilai VIF dan toleransi telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Batas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,125	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Risiko (X2)	0,663	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Persepsi Harga (X3)	0,878	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
---------------------	-------	------	-----------------------------------

Berdasarkan hasil uji Glejser, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Sig di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, yang berarti tidak terdapat ketidaksetaraan di antara residual.

4. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson (d)	Keterangan
1,772	tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel, nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah 1,772, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
Minat Investasi (Y)	3,486
Literasi Keuangan (X1)	0,134
Persepsi Risiko (X2)	0,174
Persepsi Harga (X3)	0,271

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa jika literasi keuangan (X1), persepsi risiko (X2), dan persepsi harga (X3) tetap, maka minat investasi bernilai 3,486. Setiap kenaikan satu satuan pada literasi keuangan meningkatkan minat investasi sebesar 0,134 satuan, persepsi risiko sebesar 0,174 satuan, dan persepsi harga sebesar 0,271 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R Square	Keterangan
0,399	Variabel independent berpengaruh sebesar 39,9% terhadap variabel dependen.

Nilai adjusted R Square sebesar 0,399 menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan persepsi harga menjelaskan 39,9% minat investasi, sementara 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Model (Uji F)

F	Sig.	Keterangan
26,034	0,000	Model Regresi Baik

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada Tabel 4. 17, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, sementara nilai F_{hitung} 26,034 > F_{tabel} 2,69. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, persepsi risiko, dan persepsi harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi.

Uji Koefisien Regresi t

Variabel	t	Sig.
Literasi Keuangan (X1)	2,099	0,038
Persepsi Risiko (X2)	2,545	0,012

Persepsi Harga (X3)	4,284	0,000
---------------------	-------	-------

Berdasarkan tabel, hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Hasil analisis pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,099 dengan tingkat signifikansi 0,038. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,099 > 1,658$) dan nilai signifikansi 0,038 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Dengan demikian, hipotesis H1 dalam penelitian ini didukung.

2. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Hasil analisis pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,545 dengan tingkat signifikansi 0,012. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,545 > 1,658$) dan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Dengan demikian, hipotesis H2 dalam penelitian ini didukung.

3. Pengaruh Persepsi Harga terhadap Minat Investasi

Hasil analisis pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel persepsi harga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,284 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,284 > 1,658$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi harga berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Dengan demikian, hipotesis H3 dalam penelitian ini didukung.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,099 serta signifikansi $0,038 \leq 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hipotesis pertama (H1), yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi, dinyatakan **diterima**. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin besar ketertarikannya untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana), khususnya pada aspek *attitude towards behavior* (sikap terhadap perilaku). Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya investasi cenderung meningkatkan wawasan finansialnya. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa terkait literasi keuangan. Meskipun mereka memahami konsep dasar investasi, pengalaman dan pemahaman praktis masih perlu ditingkatkan. Selain itu, sumber informasi seperti pendidikan formal, seminar, buku, dan media sosial terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Pengetahuan yang mereka peroleh tidak hanya membangun minat, tetapi juga membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan terencana.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Santoso dkk. (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,545 serta signifikansi $0,012 \leq 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hipotesis kedua (H2), yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi, dinyatakan

diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa memahami dan mempelajari risiko berinvestasi, semakin juga mahasiswa itu tertarik berinvestasi.

Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana), khususnya pada aspek *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Konsep ini menekankan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengendalikan perilaku tertentu, termasuk kemampuan untuk mengelola risiko investasi. Mahasiswa yang tertarik untuk berinvestasi cenderung mempelajari risiko serta konsekuensi buruk yang mungkin terjadi, serta dari kepastian mereka bahwa risiko tersebut dapat dikelola dengan baik. Rasa percaya diri ini muncul dari pemahaman mereka tentang strategi investasi atau pengalaman belajar yang sebelumnya dimiliki, sehingga mereka merasa memiliki kendali atas keputusan investasi yang akan diambil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Aprilia dkk. (2024), yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengaruh Persepsi Harga terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel persepsi harga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,284 serta signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi harga berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa persepsi harga berpengaruh positif terhadap minat investasi, dinyatakan **diterima.** Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap harga dalam investasi, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi.

Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana), khususnya pada aspek *attitude towards behavior* (sikap terhadap perilaku), yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap suatu perilaku terbentuk dari keyakinan individu mengenai manfaat serta konsekuensi dari perilaku tersebut. Dalam konteks ini, mahasiswa cenderung mempertimbangkan kesesuaian harga suatu produk dengan kualitas dan manfaat yang ditawarkannya, serta melihat faktor harga yang bersaing. Demikian pula, dalam pasar modal, mahasiswa akan menilai apakah harga suatu saham mencerminkan kualitas saham tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Herauani dkk. (2023), yang menyatakan bahwa persepsi harga berpengaruh terhadap minat investasi.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,545 serta signifikansi $0,012 \leq 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hipotesis kedua (H2), yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi, dinyatakan **diterima.** Temuan ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa memahami dan mempelajari risiko berinvestasi, semakin juga mahasiswa itu tertarik berinvestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin besar ketertarikannya untuk berinvestasi. Selain itu, persepsi risiko juga berpengaruh positif terhadap minat investasi, menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap risiko investasi justru dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk berinvestasi. Temuan lainnya menunjukkan bahwa persepsi harga memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi, di mana semakin baik persepsi mahasiswa terhadap harga dalam investasi, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, responden yang terlibat hanya berasal dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di universitas yang berada di wilayah Surabaya, sehingga hasil penelitian ini belum cukup mewakili kondisi secara keseluruhan, mengingat minat investasi di kalangan mahasiswa cukup luas. Kedua, penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, persepsi risiko, dan persepsi harga, padahal terdapat kemungkinan bahwa variabel lain juga berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibroto, A. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, modal minimal, persepsi risiko, social media influencer, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi di pasar modal. *Skripsi*.
- Agata, T. F., & Nurazi, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modal minimal terhadap minat investasi generasi z indonesia di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1797–1813. <https://doi.org/10.31955/MEA.V8I2.4243>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aprilia, D. P., Zaman, M. B., & Ernitawati, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Angkatan 2020). *jurnal ilmiah nusantara*, 1(4), 1094–1107. <https://doi.org/10.61722/JINU.V1I4.2213>
- Cahyani, M. I., Prapanca, D., & sriyono, S. (2024). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal of Economic, Bussines and Accounting(COSTING)*,7(5),2751–2762. <https://doi.org/10.31539/COSTING.V7I5.12120>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. [//digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2775](http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2775)
- Herauani, A., Husnatarina, F., Umbing, G. B., Yuni, S., Kubertein, A., & Christian⁶, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Harga, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 6(2), 82–91. <https://doi.org/10.51510/JAKP.V6I2.1377>
- Lestiana. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimum, Literasi Keuangan Dan Social Media Influencer Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Skripsi*.
- Mahdi, S. AR., Jeandry, G., & Wahid, F. Abd. (2020). Pengetahuan, modal minimal, motivasi investasi dan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2). <https://doi.org/10.33387/JEAMM.V1I2.1840>
- Marfuah, M., & Dewati, A. A. (2021). Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.71>
- Mulyana, M. (2019). *Strategi Penetapan Harga*.
- Priaini, J., Sasanti, E. E., & Hudaya, R. (2024). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 185–199. <https://doi.org/10.29303/RISMA.V4I1.1022>

- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2023). Statistik Pasar Modal Indonesia-Januari2023. https://www.ksei.co.id/publications/Data_Statistik_KSEI
- Rahayu, N. P. H. (2021). Pengaruh Edukasi Investasi, Return, Persepsi Harga, Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. *Skripsi*.
- Raya, N. Z. M., Souisa, J., Fadillah, S., & Febriana, D. V. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Pada Univervitas Semarang). *Jurnal manajemen dan bisnis ekonomi*, 2(1), 19–38. <https://doi.org/10.54066/JMBE-ITB.V2I1.989>
- Rumiyati, Yusmar, A. H., & Tavyastuti. (2023). Pengaruh persepsi harga, promosi langsung dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian tabungan emas pada pt pegadaian cabang kudus. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis (JSMB)*, 3(2).
- Salsabila, S. (2020). Pengaruh Persepsi Return, Risiko, Harga, Kepatuhan Syariah dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah. *Skripsi*.
- Santoso, A., Maghfiroh, S., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh literasi keuangan, modal minimal investasi dan risk terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.1.9189>
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/JPSK.V3I01.1953>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of planned behavior untuk memprediksi niat berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4043. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.V06.I12.P01>
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>
- Siswanti, P. D., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, modal awal investasi dan sosial media influencer terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal (studi empiris pada sekolah tinggi ilmu ekonomi surakarta). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.55606/JEBAKU.V3I2.1589>
- Suprihatin, M., & Susanti, A. (2024). Determinan Minat Investasi Bagi Mahasiswa di Kota Solo. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 103–125. <https://doi.org/10.55606/JUMIA.V2I4.3313>
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341.
- Trenggana, A. F. M., & Kuswardhana, R. (2017). Pengaruh Informasi Produk, Risiko Investasi, Kepuasan Investor dan Minat Mahasiswa Berinvestasi. *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.31104/JSAB.V1I1.3>
- Wardani, D. K., & Supiati. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 13–22. <https://doi.org/10.28932/JAM.V12I1.2044>